

# Kontribusi perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PD. BPR Kota Sukabumi periode tahun 2011 – 2017 (*The contribution of cash turnover and receivable turnover towards profitability in PD. BPR Sukabumi City in 2011 – 2017*)

Deri Firmansyah<sup>1\*</sup>, Asep Suryana<sup>2</sup>, Dwinanto Priyo Susetyo<sup>3</sup>, Ratna Mandasari<sup>4</sup>

STIE PASIM Sukabumi, Jawa Barat<sup>1\*,2,3,4</sup>

[deri@stiepasim.ac.id](mailto:deri@stiepasim.ac.id)<sup>1\*</sup>, [asepsuryana@stiepasim.ac.id](mailto:asepsuryana@stiepasim.ac.id)<sup>2</sup>, [dwinanto@stiepasim.ac.id](mailto:dwinanto@stiepasim.ac.id)<sup>3</sup>,

[mandasari.ratna@gmail.com](mailto:mandasari.ratna@gmail.com)<sup>4</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima pada 28 Desember 2020

Revisi 1 pada 31 Desember 2020

Revisi 2 pada 10 Januari 2021

Revisi 3 pada 13 Januari 2021

Revisi 4 pada 18 Januari 2021

Revisi 5 pada 5 Februari 2021

Revisi 6 pada 16 Februari 2021

Disetujui pada 16 Februari 2021

## Abstract

**Purpose:** This study aimed to determine the contribution of the influence of Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover to profitability either partially or simultaneously in PD. Bank Perkreditan (BPR) Sukabumi City.

**Research methodology:** The data sample used financial reports for 7 years from 2011 - 2017 or n = 28 quarterly report data using a purposive sampling technique. Statistical analysis using t-test and F-test using the EViews 10.0 program.

**Results:** It is found that cash-turnover and accounts receivable turnover positively and significantly impact profitability. This means that together with the independent variables (cash-turnover and accounts receivable turnover affect the dependent variable (profitability).

**Limitations:** The limitation and focus of research studies are limited to analyzing the contribution of cash turnover and accounts receivable turnover followed by its implications for ROA.

**Contribution:** This study's results can be taken into consideration in banking financial reports to pay more attention to cash turnover and accounts receivable turnover in an effort to increase bank profitability.

**Keywords:** *Cash turnover, Receivable turnover, Return on Assets*

**How to cite:** Firmansyah, D., Suryana, A., Susetyo, D. P., & Mandasari, R. (2021). Kontribusi perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PD. BPR Kota Sukabumi periode tahun 2011 – 2017. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(2), 153-165.

## 1. Pendahuluan

Di era disrupsi abad ke-21 saat ini perekonomian semakin maju, perubahan terjadi secara besar-besaran ditandai dengan terjadinya revolusi industri yang menyentuh seluruh aktivitas berbagai sektor bisnis di berbagai Negara. Negara Indonesia adalah satu dari beberapa anggota dari Negara-negara yang masuk pada kawasan Asia Tenggara yang begitu banyak berdiri berbagai jenis perusahaan baik perusahaan yang bergerak di bidang industri, manufaktur maupun bidang jasa, dimana kondisi ini mengindikasikan semakin kompetitifnya persaingan. Untuk itu, perusahaan-perusahaan dituntut harus mampu menghadapi dan memenangkan persaingan tersebut dengan berbagai strategi yang dimilikinya untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan mencapai tujuan jangka panjangnya. Diperolehnya laba secara maksimal sehingga menjadikan perusahaan memiliki profitabilitas yang baik secara berkelanjutan merupakan salah satu alasan dasar didirikannya suatu perusahaan, karena itu dalam jangka panjang maksimalisasi laba merupakan tujuan akhir yang dapat memenuhi keinginan para stakeholder's dari suatu perusahaan (Kasmir, 2014:196). Diperolehnya laba yang maksimal, maka perusahaan dapat membiayai kegiatan operasional dengan

baik dan memadai, sehingga perusahaan mampu untuk menjamin kelangsungan hidupnya secara keberlanjutan, karena setiap kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan memerlukan input berupa dana yang dipergunakan untuk membiayai setiap aktivitasnya. Selain itu, adanya laba bagi suatu perusahaan dapat dialokasikan untuk membayar deviden kepada pemegang saham perusahaannya. Dengan demikian, maksimalnya laba yang diperoleh suatu perusahaan secara konsisten dan berkelanjutan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu berkompetisi dengan para pesaingnya yakni perusahaan telah memiliki *market share* dan *growth share* yang baik untuk terus mengalami pertumbuhan.

Tidak hanya perusahaan yang terus tumbuh mampu mengikuti kemajuan teknologi, dunia perbankan di Indonesia saat ini pun demikian mengalami perkembangan begitu cepat pasca dikeluarkannya deregulasi perbankan yaitu Paket Kebijakan Juni 1983 (Pakjun '83) dan Paket Kebijakan Oktober 1988 (Pakto '88), yang memicu semakin terbukanya ruang untuk perkembangan bank bahkan pendirian bank baru pada saat itu dengan tujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan dana serta mempermudah pembiayaan bagi perusahaan dan masyarakat yang semakin meningkat ([Hamid, 2019:39](#)). Kondisi ini mendorong tumbuhnya perbankan di Indonesia untuk terus tumbuh dan mampu menjadi perantara bagi masyarakat yang membutuhkan jasa perbankan, salah satunya adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan jenis bank yang familiar dengan pelayanan usaha mikro kecil, menengah kebawah dan memberikan bantuan jasa keuangan lainnya bagi masyarakat.

BPR mempunyai beberapa aktivitas, yang intinya memiliki kesamaan kegiatan dengan bank pada umumnya, letak perbedaannya adalah terkait dengan visi dan misi berdirinya BPR dan sejumlah persyaratan dan aturan membuat BPR tidak memiliki ruang lingkup yang luas dalam melakukan jumlah jasa bank. Praktik operasional BPR, hanya menghimpun dana dalam bentuk simpanan tabungan dan berjangka merupakan praktik penghimpunan dana yang dapat dilakukan BPR, kemudian dana tersebut disalurkan melalui kredit dalam bentuk investasi, modal kerja dan perdagangan ([OJK, 2017](#)). Keadaan tersebut menjelaskan bahwa seluruh BPR adalah bank yang hanya bergerak dalam bidang simpanan, demikian juga dengan BPR yang beroperasi di daerah Sukabumi harus mematuhi segala peraturan, syarat dan ketentuan yang telah ditentukan OJK tersebut. Sehingga dituntut mampu untuk menghimpun dana besar untuk memperkuat dan menambah kecukupan modal kerja demi terlaksananya operasional bank dalam jangka panjang melalui pemberian kredit bagi pihak atau nasabah yang memerlukan pinjaman dan tentunya untuk mendapatkan pinjaman tersebut nasabah harus memiliki kualifikasi, kelayakan dan memenuhi syarat-syarat sebagai peminjam agar dapat melahirkan keyakinan pada pihak bank sebagai bahwa dana yang disalurkan akan kembali pada waktu yang tepat sesuai dengan perjanjian. Terpenuhinya berbagai syarat dan ketentuan perkreditan oleh nasabah, maka ketidakpastian nasabah dalam mengembalikan pinjamannya dapat diminimalisir. Sehingga tercipta kondisi yang saling menguntungkan, dimana bank akan memperoleh keuntungan (*profit*) karena adanya kas yang berputar dan pinjaman yang kembali diterima dengan lancar, di sisi lain nasabah akan terbantu atas disalurnya pinjaman dari bank tersebut.

Menurut [Kasmir \(2014:111\)](#), Bagi suatu perusahaan kemampuan untuk memenuhi sekaligus mendanai berbagai aktivitas yang dapat menghasilkan pendapatan melalui pemasaran dilihat dari teresedianya modal kerja yang cukup menunjukkan bahwa kas telah berputar dengan baik. Kas adalah satu dari beberapa akun pembentuk modal kerja yang digunakan untuk membiayai aktivitas atau operasional perusahaan yang sifatnya memiliki jangka waktu pendek. Selain kas, yang masuk dalam komponen modal kerja adalah piutang dan aktiva lancar lainnya. Ukuran kelancaran piutang menjadi tunai yang kembali dapat dinilai dari kecepatan perputaran piutang tersebut. Tingginya perputaran piutang-piutang, ada hubungannya dengan penjualan kredit produk suatu perusahaan ([Hermanto & Agung, 2015](#)). Tinggi rendahnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan bisa dipengaruhi oleh keluar masuknya kas dan adanya piutang yang kembali menjadi kas dengan cepat. Sehingga dipandang perlu pengelolaan yang efektif dan efisien atas suatu kas dan piutang supaya dapat memberikan keyakinan bahwa perusahaan akan mampu menghasilkan laba (*profit*) secara maksimal setiap transaksi yang dilakukannya. Menurut [Hery \(2014:192\)](#), Profitabilitas adalah perolehan laba yang mampu dihasilkan suatu perusahaan pada periode tertentu. Pada penelitian ini *return on asset (ROA)* digunakan untuk profitabilitas. *ROA* menggambarkan capaian bahwa dengan mengelola dan memanfaatkan total assetnya seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba. Terlebih lagi bagi bank BPR sebagai perantara (*mediator*) jasa keuangan dengan menyediakan produk dalam bentuk

produk perbankan bagi nasabah atau masyarakat yang memerlukan, sehingga untuk mengukur efektif atau tidaknya kas dan piutang dalam mempengaruhi profitabilitas bank dapat menggunakan rasio perputaran kas dan rasio kecepatan pembayaran pinjaman dari nasabah yang diakui sebagai piutang yang berputar kembali menjadi kas.

Dilakukannya penelitian ini diawali dengan dasar adanya ketertarikan untuk memverifikasi dan menguji kembali kontribusi pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Sukabumi. Terdapat ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan topik pada penelitian ini, diantaranya penelitian [Rahayu & Susilowibowo \(2014\)](#), perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan tiga variabel independen yakni perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Subjek penelitian Rahayu & Susilowibowo (2014) adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), objek yang dijadikan data penelitiannya selama 5 (lima) periode pelaporan yaitu tahun 2008 – 2012, sedangkan penelitian ini subjeknya adalah perbankan dan menggunakan data keuangan sebanyak 7 (tujuh) periode pelaporan dari periode tahun 2011 – 2017. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut dari penggunaan variabel prediktor yakni perputaran kas dan perputaran piutang kemudian memposisikan profitabilitas sebagai responsif atau variabel independennya. Kemudian penelitian yang dilakukan [Surya, dkk., \(2017\)](#), perbedaan dengan penelitian ini adalah satu dari tiga variabel independennya yaitu perputaran persediaan, tempat penelitiannya adalah 8 perusahaan yang terdaftar di BEI, objek penelitiannya sebanyak 4 periode laporan keuangan yaitu dari tahun 2010 – 2013. Sedangkan persamaan penelitian [Surya, dkk., \(2017\)](#), variabel independen penelitian tersebut yaitu perputaran kas kemudian memposisikan profitabilitas sebagai variabel dependen. Selain itu, diantara hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil. Hasil penelitian penelitian [Rahayu & Susilowibowo \(2014\)](#), bahwa perputaran piutang berpengaruh namun tidak signifikan dari perputaran piutang terhadap profitabilitas, sedangkan hasil penelitian [Surya, dkk., \(2017\)](#), menunjukkan perputaran kas berpengaruh signifikan dari perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Motivasi yang menjadi alasan dasar dilakukannya penelitian ini adalah dengan melihat perkembangan aliran keluar masuk kas, kecepatan kas yang berputar, piutang yang kembali menjadi kas dan ketepatan waktu pembayaran nasabah dalam mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Kota Sukabumi yang fluktuasi. Aliran keluar masuk kas yang berputar dan kecepatan piutang yang kembali menjadi kas terlihat naik turun (*fluktuatif*) dari periode tahun 2011 – 2017. Kondisi ini mengindikasikan adanya kenaikan nasabah yang mengakibatkan kenaikan pada kas dan piutang, namun bank tidak dapat mempertahankan tren kenaikan tersebut pada saat tantangan semakin nyata bermunculan yaitu semakin banyaknya pesaing yang merupakan perusahaan yang sejenis membuat para nasabah mempunyai banyak pilihan mengakibatkan kas masuk dan piutang menurun yang berimplikasi pada tinggi rendah profitabilitas yang diperoleh selama periode tersebut. Berdasarkan kondisi dan permasalahan tersebut dipandang menarik untuk mengetahui secara empirik dari data perkembangan perputaran kas dan perputaran piutang dalam mempengaruhi profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Kota Sukabumi.

## 2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

Informasi mengenai aktivitas suatu perusahaan dan kejadian ekonomi, deskripsi dan kinerja keuangannya akan tergambarkan pada laporan keuangan. Informasinya mengenai aktivitas perusahaan dan kejadian ekonomi, deskripsi dan kinerja keuangan akan tergambarkan pada laporan keuangan yang sekaligus melaporkan ikhtisar singkat secara menyeluruh atas aktivitas suatu perusahaan yang berguna mengenai posisi keuangan dan pencapaian suatu perusahaan selama periode tertentu ([Fahmi, 2016:21](#), [Munawir, 2014:56](#)). Dengan adanya informasi keuangan yang diringkas dalam laporan keuangan, maka para *stakeholder's* diharapkan dapat terbantu dalam merencanakan hingga membuat keputusan yang berhubungan dengan keuangan. Sehingga laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi atas kejadian ekonomi pada perusahaan bersangkutan yang terdiri dari dua laporan inti, yakni laporan neraca keuangan dan laba-rugi yang terjadi selama periode tertentu ([Sutrisno, 2012:9](#)). Pentingnya disusun laporan keuangan dimaksudkan dapat tersedianya berbagai informasi ekonomi sifatnya keuangan berguna bagi *stakeholder's* untuk dapat dijadikan sebagai acuan dalam mempertimbangkan keputusan yang akan diambil.

### 2.1. Teori perputaran kas

Kas adalah sejumlah asset paling lancar yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Diakatakan asset paling lancar karena kas komponen pembentuk modal kerja yang *liquid*, sehingga dapat digunakan dalam upaya menyelesaikan semua kewajiban perusahaan yang segera jatuh tempo. Keberadaan kas di perusahaan begitu vital dan sangat diperlukan untuk mendukung operasi perusahaan agar tetap berjalan dengan baik ([Martani, 2016:182](#)). Sedangkan untuk perputaran kas dapat diketahui dengan menghitung jumlah penjualan dan jumlah kas rata-rata kemudian membandingkannya ([Riyanto, 2011:95](#)). Bagi perusahaan pentingnya menggunakan rasio perputaran kas agar dapat mengetahui tingkat ketersediaan modal kerja yang cukup guna terpenuhinya kewajiban-kewajiban dan mendanai berbagai aktivitas yang dapat menghasilkan pendapatan melalui pemasaran atau penjualan ([Kasmir, 2014:111](#)). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

Sedangkan untuk rata-rata kas adalah :

$$\text{Rata - rata kas} = \frac{\text{Saldo Awal} + \text{Saldo akhir}}{2}$$

Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan maupun perbankan atas pengelolaan dan penggunaan asset yang dimilikinya didasarkan pada tingkat efisiensi dan keberhasilan perusahaan maupun perbankan yang dapat diketahui dari hasil perhitungan seberapa cepat kelipatan kas dapat berputar.

### 2.2. Perputaran piutang

Piutang merupakan tagihan hasil usaha /hasil penjualan yang pembayarannya tempo sesuai peraturan dan perjanjian kedua belah pihak. Piutang merupakan satu dari berbagai pos keuangan yang ada pada aktiva lancar yang memiliki peran besar setelah kas dalam membantu mendanai dan mendukung berjalannya operasional perusahaan. Timbulnya piutang terjadi dikarenakan adanya syarat pembayaran tidak tunai atas transaksi penjualan dengan memberikan waktu pembayaran yang tempo, piutang juga muncul melalui pemberian pinjaman. Namun demikian, lebih spesifik bahwa adanya sejumlah penjualan yang dilakukan perusahaan dengan waktu pembayaran tempo akan mengakibatkan timbulnya sejumlah piutang ([Munawir, 2014:75](#)).

Perputaran piutang merupakan piutang yang kembali menjadi kas ada hubungannya dengan penjualan yang dilakukan secara kredit barang dagangan ([Hermanto & Agung, 2015:108](#)). Sedangkan untuk mengetahui berapa lama biaya terinvestasikan pada piutang usaha untuk dapat kembali pada periode yang bersangkutan atau lamanya waktu dari rata –rata penagihan atas piutang diukur dengan menggunakan rasio perputaran ([Hery, 2014:179](#)), yaitu:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Kemudian untuk menghitung rata-rata perputaran piutang adalah

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Saldo Awal} + \text{Saldo Akhir}}{2}$$

Perputaran piutang terjadi karena adanya pembayaran atas penjualan yang dilakukan secara kredit, jika rasio (*turn over*) menunjukkan jumlah semakin tinggi maka mengindikasikan bahwa rendahnya piutang yang tertanam dalam modal kerja.

### 2.3. Profitabilitas

Perkembangan suatu perusahaan dapat diukur dengan tingkat profitabilitas yang mampu dihasilkannya. Semakin baik rasio profitabilitasnya semakin besar perolehan keuntungan yang mampu dicapai perusahaan. Profitabilitas adalah perolehan laba yang mampu dihasilkan suatu perusahaan pada periode tertentu. Pada penelitian ini *return on asset (ROA)* digunakan untuk profitabilitas. *ROA* menggambarkan capaian bahwa dengan mengelola dan memanfaatkan total assetnya seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba ([Hery, 2014:192](#)). Sedangkan rasio profitabilitas merupakan

capaian akhir dari laba bersih atas segala otorisasi dan wewenang manajemen serta keputusan yang telah di ambil, yang dapat dijadikan indikator terealisasinya laba yang mampu diperoleh atas penggunaan sejumlah modal yang dikeluarkan guna mendukung berjalannya aktivitas pokok perusahaan, modal tersebut diperoleh bisa bersumber internal perusahaan maupun dari sumber eksternal ([Hermanto & Agung, 2015:118](#)).

Pada penelitian ini profitabilitas dihitung dengan :

$$\text{Majin Keuntungan} = \text{Pendapatan Bersih} / \text{Penjualan}$$

Rasio ini merupakan tolok ukur perusahaan dalam mengukur perkembangan perusahaan dan berhubungan dengan modal dan biaya operasional suatu perusahaan.

## 2.4. Penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis

### 2.4.1. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Penelitian [Nurafika \(2018\)](#), hasilnya menunjukkan perputaran kas memiliki signifikansi pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan-perusahaan semen yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kas berputar mengindikasikan semakin lancar, berarti kas yang digunakan pengalokasiannya telah dilakukan secara efisien sehingga berimplikasi semakin besarnya keuntungan yang diperoleh. Untuk itu, supaya profitabilitas suatu perusahaan secara konsisten mengalami peningkatan, maka perusahaan harus mampu meningkatkan aktivitas pemasaran yang mampu mendatangkan pendapatan seperti meningkatkan jumlah penjualan baik secara tunai atau kredit.

H<sub>1</sub> : Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas

### 2.4.2 Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

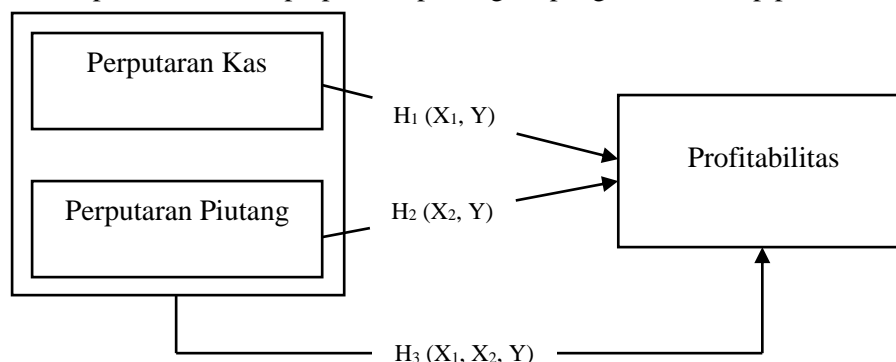
Penelitian [Tiong \(2017\)](#), diketahui terdapat pengaruh signifikan dari perputaran piutang terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi, karena perputaran piutang dengan jumlah besar bisa menaikkan profitabilitas disebabkan semakin berkurangnya yang tak tertagih dari jumlah piutang. Demikian juga terlalu tingginya perputaran piutang dapat menurunkan profitabilitas karena mengindikasikan bahwa keberadaan jumlah piutang telah berkurangnya artinya semakin berkurangnya perusahaan dalam melakukan penjualan dengan pembayaran tempo, maka akan mengakibatkan turunnya jumlah penjualan yang berimplikasi menurunnya profitabilitas yang dihasilkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya perputaran piutang kembali menjadi kas dapat dipengaruhi oleh berbagai syarat dalam melakukan pembayaran, peraturan dan perjanjian pembayaran atas piutang yang terjadi. Pada prinsipnya perlu diperhatikan juga bahwa syarat, peraturan dan perjanjian pembayaran atas piutang tersebut dapat mempengaruhi jumlah penjualan, akhirnya akan mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas.

H<sub>2</sub> : Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas

### 2.4.3 Kontribusi perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas

Kontribusi perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas merujuk hasil penelitian [Nurmawardi & Lubis \(2019\)](#), hasil analisis secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan sehingga penelitian tersebut menunjukkan perputaran kas dan perputaran piutang secara bersamaan memberikan kontribusi pengaruh terhadap profitabilitas, yang memperjelas telah adanya kecepatan perputaran kas dan perputaran piutang sangat berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan karena semakin cepat uang kembali menjadi kas dari aliran uang keluar atas dasar transaksi yang telah dilakukan, maka akan semakin tinggi kecepatan perputaran kas tersebut yang berimplikasi pada semakin tingginya profitabilitas perusahaan. Demikian juga dengan perputaran piutang memiliki rasio tinggi tingkat kembalinya menjadi kas dari hasil penjualan kredit (*non-cash*), dapat mengurangi ketidakpastian tingginya piutang tak tertagih atau macet dan uang yang masuk dari piutang menjadi kas kembali dapat dipergunakan untuk membiaya aktivitas atau operasional perusahaan, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi kelancaran aktivitas perusahaan serta mendorong semakin tingginya profitabilitas yang dapat dicapai perusahaan.

H<sub>3</sub> : Perputaran Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas



Gambar 1  
Konseptual Kerangka Pemikiran

### 3. Metode penelitian

Metode penelitian merupakan upaya sistematis tentang bagaimana data didapatkan yang memenuhi tujuan dan kegunaan yang relevan dilakukan peneliti dengan menggunakan cara yang logis dan ilmiah (Sugiyono, 2019:2). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Sukabumi adalah subjek dan laporan keuangan sebagai objek penelitian.

Pada penelitian, variabel independennya yaitu perputaran kas ( $X_1$ ) dan perputaran piutang ( $X_2$ ) kemudian profitabilitas ( $Y$ ) sebagai variabel dependennya. Populasinya adalah seluruh laporan keuangan PD. Bank Perkreditan Rakyat Kota Sukabumi. Sedangkan sampel yang digunakannya laporan keuangan PD. Bank Perkreditan Rakyat Kota Sukabumi periode tahun 2011 sampai dengan 2017 yang terdiri dari laporan keuangan laba rugi dan laporan neraca keuangan, diperoleh berdasarkan teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan sejumlah data yang ada guna mendukung terpenuhinya tujuan penelitian yakni dari 7 periode laporan keuangan tahunan (2011-2017) diambil laporan triwulan, sehingga diperoleh sampel ( $n$ ) sebanyak 28.

Teknik pengumpulan data digunakan metode observasi dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data didapatkan tidak secara langsung namun berdasarkan sumber utama yang sudah terdokumentasikan dijadikan sebagai acuan. Data sekunder bersumber catatan atau laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Sekaran & Bougie, 2017:66). Sehingga sumber datanya dari informasi laporan keuangan tahunan yang diberikan oleh pihak PD. BPR Kota Sukabumi dan diambil dari Otoritas Jasa Keuangan dari selama 7 tahun berturut-turut dari tahun 2011 – 2017 yakni berupa laporan keuangan triwulan ( $n = 28$  data pelaporan triwulan). Data dari PD. BPR Kota Sukabumi merupakan keterangan sebagai petunjuk dari mana data tersebut dapat di akses, berikut banyaknya periode laporan keuangan yang diperbolehkan untuk digunakan, dan relevansi informasi yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang terjadi. Sedangkan data dari OJK adalah riil dari data laporan keuangan sebanyak 7 (tujuh) periode laporan keuangan dari periode 2011-2017 dengan menggunakan periode laporan triwulan.

Metode analisis data digunakan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, untuk kemudian dilakukan analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan analisis statistik dengan menggunakan uji parial (uji t) dan uji simultan (uji F) dengan menggunakan program *EViews 10*.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y$  = Profitabilitas

$a$  = Koefisien konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Perputaran kas

$X_2$  = Perputaran piutang

$\varepsilon$  = Error, variabel gangguan

## 4. Hasil dan pembahasan

### 4.1. Statistik deskriptif

Output dari analisis statistik deskriptif memperlihatkan *range* dari data variabel-variabel yang digunakan. Seperti terlihat pada tabel 1:

Tabel 1  
Hasil Statistik Deskriptif

Date: 09/10/20 Time: 01:57			
Sample: 1 28			
	ROA	Perputaran Kas	Perputaran Piutang
Mean	0.028579	5.425000	3.304286
Median	0.028650	4.520000	2.050000
Maximum	0.056600	19.15000	10.83000
Minimum	0.003800	1.680000	2.010000
Std. Dev.	0.015987	3.462547	2.616933
Skewness	0.136835	2.471326	2.057852
Kurtosis	1.839580	10.04914	5.853247
Jarque-Bera	1.658383	86.47353	29.26004
Probability	0.436402	0.000000	0.000000
Sum	0.800200	151.9000	92.52000
Sum Sq. Dev.	0.006900	323.7093	184.9051
Observations	28	28	28

Sumber: Data diolah melalui *EViews 10*

Variabel dependen memiliki sampel 28 dengan nilai *mean* dari *ROA* = 0,028579, menunjukkan bahwa penghasilan laba bersih sebesar 0,028% , nilai min = 0,003800, dan nilai max = 0,056600 dengan std. Dev = 0,015987, dan untuk median sebesar 0.028650.

Pada Perputaran Kas diperoleh rata-rata sebesar 5,42 dengan std. Dev. sebesar 3,46, dan median sebesar 4,52 dengan nilai max yang diperoleh adalah sebesar 19,15 dan nilai min = 1,68. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi rata-rata bank PD. BPR Kota Sukabumi dalam sampel yang diambil sebanyak 28 sampel dalam menggunakan kas sebesar 5,42 %.

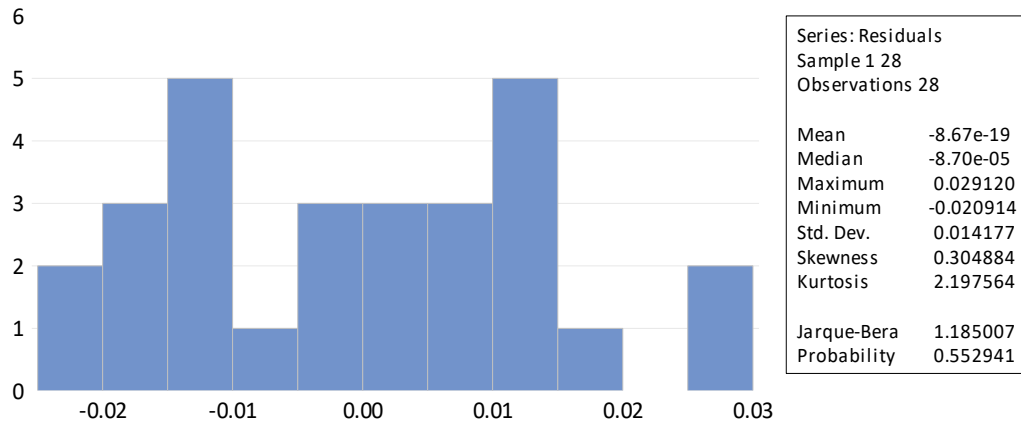
Pada Perputaran Piutang Nilai Rata-rata yang diperoleh adalah 3,30 dan nilai median sebesar 2,05, nilai max = 10,83, nilai min = 2,01 sedangkan Std. Dev. sebesar 2,61. Nilai rata-rata sebesar 3,30 maka menunjukkan periode berputarnya piutang rata-rata sebesar 3,30% dengan sampel sebanyak 28.

### 4.2. Uji asumsi klasik

Metode analisis data untuk pra syarat data digunakan uji asumsi klasik dengan tujuan bahwa agar data yang diperoleh memenuhi asumsi dan nantinya memberikan hasil interpretasi yang bias. Uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

#### 1. Uji normalitas

Uji Normalitas diperlukan agar diketahui apakah data yang ada memiliki sebaran data yang merata yang mewakili populasi. Dalam uji Normalitas penulis memilih melakukan pengujian dengan menggunakan metode *Jarque-Bera (JB method)*.



Gambar 2  
Hasil Uji Normalitas (*Jarque-Bera*)

Uji *Jarque-Bera* adalah satu dari beberapa uji normalitas yang ada diperlukan agar dapat melakukan pengukuran kenormalan distribusi data. *Cut off* berdasarkan pada nilai *skewness* dan *kurtosis* dari distribusi normal = 0. Sehingga nilai *absolut* dari indikator ini dapat dijadikan kriteria bahwa data yang digunakan terdistribusi normal. Berdasarkan hasil residual dari gambar 2 di atas dapat diketahui nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,1855007 dengan *prob.* dari *Jarque-Bera* = 0,0552941 > 0,05 (0,0552941 > 0,05), artinya bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna mengetahui kemungkinan adanya gejala multikolinearitas atau untuk memastikan model regresi tidak terjadi interkorelasi, berarti tidak terjadi korelasi terlalu tinggi diantara variabel independen sehingga hasil dan interpretasi menjadi tidak bias. *Cut off* yang digunakan sebagai kriteria multikolinearitas dengan melihat *Variance inflation factor (VIF)*.  $VIF < 10$ , artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model.

Tabel 2  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 09/10/20 Time: 02:43			
Sample: 1 28			
Included observations: 28			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Perputaran Kas (X1)	1.01-06	5.328841	1.502914
Perputaran Piutang (X2)	1.76-06	3.987755	1.502914
C Profitabilitas	2.90-05	3.743567	NA

Sumber: Data diolah melalui *EViews 10 for windows*

Nilai *VIF* dari perputaran kas dan perputaran piutang adalah 1,502914. Dimana nilai  $VIF < 10$  ( $1,502914 < 10$ ), nilai ini menunjukkan tidak terjadi masalah multikoleniaritas dalam model dengan sampel sebanyak 28 tersebut.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi menhendaki terpenuhinya prasyarat data agar terbebas dari adanya heteroskedastisitas.

Dalam pengujian ini digunakan uji *White*. Tabel berikut menunjukkan nilai Heteroskedisitas dari data yang digunakan:

Tabel 3  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.620169	Prob. F(5,22)	0.6859
Obs*R-squared	3.458994	Prob. Chi-Square(5)	0.6296
Scaled explained SS	1.651134	Prob. Chi-Square(5)	0.8950

Sumber: Data diolah melalui *EViews 10*

Tabel 3, terlihat *Obs\*R-squared* dengan nilai *Chi Square* = 0,6296. Sehingga  $0,6296 < 0,05$  ( $p\text{-value} > \alpha$ ), maka hasil ini menunjukkan tidak adanya heteroskedisitas dalam model. Sesuai dengan hasil tersebut uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji *White*, dan menggunakan perbandingan *Obs\*R-squared*.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi diperlukan agar terhindar dari penyimpangan autokorelasi dan tidak memenuhi asumsi klasik. *Serial correlation LM-test* adalah kriteria yang digunakan pada metode pengujian ini. Berikut disajikan hasil uji ini autokorelasi.

Tabel 4  
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.192817	Prob. F(2,23)	0.8260
Obs*R-squared	0.461725	Prob. Chi-Square(2)	0.7938

Sumber: Data diolah melalui *EViews 10*

Tabel 4, menunjukkan nilai *Prob. Chi-Squared* adalah  $p\text{ value}$  dari uji *Bruesch-godfrey serial correlation LM-test* = 0,7938 > 0,05. Maka, data tidak menunjukkan adanya masalah autokorelasi.

#### 4.3. Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ )

Seberapa besar kontribusi atau peranan perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) terhadap profitabilitas (Y) dilihat dari nilai *R-Squared* ( $R^2$ ).

Tabel 5  
Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Profitabilitas (Y)				
Method: Least Squares				
Date: 09/10/20 Time: 02:03				
Sample: 1 28				
Included observations: 28				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Perputaran Kas (X1)	0.000527	0.001004	0.525198	0.0341
Perputaran Piutang (X2)	0.002361	0.001328	1.777615	0.0276
C Profitabilitas	0.017916	0.005387	3.325564	0.0027
R-squared	0.213514	Mean dependent var		0.028579
Adjusted R-squared	0.150595	S.D. dependent var		0.015987
S.E. of regression	0.014734	Akaike info criterion		-5.496406
Sum squared resid	0.005427	Schwarz criterion		-5.353669
Log likelihood	79.94968	Hannan-Quinn criter.		-5.452770
F-statistic	3.393479	Durbin-Watson stat		1.728073
Prob(F-statistic)	0.039675			

Sumber: Data diolah melalui *EViews 10*

Nilai  $R\text{-Squard } (R^2) = 0,21354$ , memiliki makna perputaran kas dan perputaran piutang dapat memprediksikan variabel profitabilitas, sehingga dapat dikatakan bahwa kontribusi besarnya kontribusi pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas ( $ROA$ ) adalah sebesar 21,35%. Dan sebesar 78,65% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel perputaran kasa dan perputaran piutang.

#### 4.4. Hasil pengujian hipotesis

Untuk melihat tingkat signifikansi perngaruh perputaran kas dan perputaran piutang) terhadap profitabilitas, maka pengujian hipotesis dipandang penting. Untuk pengujian hipotesis statistik digunakan uji t dan uji F.

##### 4.4.1. Hasil pengujian hipotesis 1

Tabel 6

Hasil Uji t Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Dependent Variable: Profitabilitas (Y)  
Method: Least Squares  
Date: 09/10/20 Time: 02:09  
Sample: 1 28  
Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Perputaran Kas (X1)	0.001560	0.000852	1.829984	0.0287
C Profitabilitas	0.020118	0.005456	3.686977	0.0011

Sumber: Data diolah melalui *EViews 10*

Tabel 6 menunjukkan nilai  $t\text{-Statistic}$  sebesar 1,829984, nilai  $Prob. = 0,0287$ , sedangkan taraf kepercayaan yang digunakan  $\alpha = 0,05$  (5%). Maka, dapat dinyatakan bahwa  $p\text{-value} = 0,0287 < 0,05$  ( $p\text{-value} < \alpha$ ). Sehingga membuktikan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maknanya adalah hipotesis 1 ( $H_1$ ) yang diajukan terbukti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari perputaran kas terhadap profitabilitas pada PD. Bank Perkreditan Rakyat Kota Sukabumi. Hasil ini memperkuat penelitian [Nurafika \(2018\)](#), perputaran kas memiliki signifikansi pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan-perusahaan semen yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kas berputar mengindikasikan semakin lancar, berarti kas yang digunakan pengalokasiannya telah dilakukan secara efisien sehingga berimplikasi semakin besarnya keuntungan yang diperoleh.

##### 4.4.2. Hasil pengujian hipotesis 2

Tabel 7

Hasil Uji t Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Dependent Variable: Profitabilitas (Y)  
Method: Least Squares  
Date: 09/10/20 Time: 02:19  
Sample: 1 28  
Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Perputaran piutang (X2)	0.002765	0.001068	2.587986	0.0156
C Profitabilitas	0.019443	0.004472	4.347755	0.0002

Sumber: Data diolah melalui *EViews 10*

Dari tabel 7, terlihat bahwa uji pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas memiliki nilai  $t\text{-Statistic} = 2,587986$  dengan  $p\text{-value } (Prob.) = 0,0156$ , sedangkan taraf signifikansi yang digunakan  $\alpha = 0,05$  (5%). Sesuai denga hasil tersebut dinyatakan bahwa  $p\text{-Value}$  sebesar  $0,0156 < 0,05$  ( $p\text{-value} < \alpha$ ). Sehingga memebuktikan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maknanya adalah  $H_2$  yang diajukan terbukti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PD. Bank Perkreditan Rakyat Kota Sukabumi. Hasil ini menguatkan hasil penelitian Tiong (2017), terdapat pengaruh signifikan dari perputaran piutang terhadap profitabilitas.

dimana kondisi ini terjadi karena perputaran piutang dengan jumlah besar bisa menaikkan profitabilitas disebabkan semakin berkurangnya yang tak tertagih dari jumlah piutang.

#### 4.4.3. Hasil pengujian hipotesis 3

Uji statistic F (F-Stat), diperlukan guna melihat tingkat signifikansi pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas secara bersamaan.

Tabel 8

#### Hasil Uji F Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Method: Least Squares

Date: 09/10/20 Time: 02:03

Sample: 1 28

Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Perputaran Kas (X1)	0.000527	0.001004	0.525198	0.0341
Perputaran Piutang (X2)	0.002361	0.001328	1.777615	0.0276
C Profitabilitas	0.017916	0.005387	3.325564	0.0027
R-squared	0.213514	Mean dependent var		0.028579
Adjusted R-squared	0.150595	S.D. dependent var		0.015987
S.E. of regression	0.014734	Akaike info criterion		-5.496406
Sum squared resid	0.005427	Schwarz criterion		-5.353669
Log likelihood	79.94968	Hannan-Quinn criter.		-5.452770
F-statistic	3.393479	Durbin-Watson stat		1.728073
Prob (F-statistic)	0.039675			

Sumber: Data diolah melalui *EViews 10*

Nilai *Prob (F-Statistic)* dapat diketahui bahwa F hitung (*F-Stat*) = 0,039675 <  $\alpha$  = 0,05 (5%). Sehingga 0,039675 < 0,05, membuktikan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Memiliki makna diajukannya hipotesis 3 ( $H_3$ ) terbukti bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas ada PD. Bank Perkreditan Rakyat Kota Sukabumi. Hasil ini mempertegas hasil penelitian [Nurmawardi & Lubis \(2019\)](#), bahwa hasil analisis secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan sehingga penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara bersamaan memberikan kontribusi pengaruh terhadap profitabilitas.

Pada pelaksanaannya BPR sebagai lembaga keuangan tentunya diatur oleh regulasi yang mewajibkan diterapkannya tata kelola perbankan bagi BPR, dimana peraturan tersebut dapat mempengaruhi ruang lingkup dari gerak operasional BPR yang terbatas dalam menghimpun dan menyalurkan kembali dana bagi masyarakat yang berimplikasi pada tinggi rendahnya perputaran kas, perputaran piutang dan profitabilitasnya sebagai lembaga keuangan.

## 5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat adanya kontribusi pengaruh yang signifikan dari perputaran kas terhadap profitabilitas, menunjukkan semakin besarnya kas berputar mengindikasikan semakin lancar, berarti kas yang digunakan pengalokasiannya telah dilakukan secara efisien sehingga berimplikasi semakin besarnya keuntungan yang diperoleh. Kemudian perputaran piutang memberikan kontribusi pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, artinya perputaran piutang dengan jumlah besar bisa menaikkan profitabilitas disebabkan semakin berkurangnya yang tak tertagih dari jumlah piutang. Secara bersama-sama perputaran kas dan perputaran piutang memberikan kontribusi pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini yang memperjelas dengan adanya kecepatan perputaran kas dan perputaran piutang sangat berdampak pada tingkat profitabilitas bank karena semakin cepat uang kembali menjadi kas dari aliran uang keluar atas dasar pinjaman atau transaksi yang telah dilakukan, maka akan semakin tinggi kecepatan perputaran kas tersebut yang berimplikasi pada semakin tingginya profitabilitas bank.

Tingkat perputaran kas dan perputaran piutang serta profitabilitas bank dapat menjadi informasi mengenai kondisi dan gambaran efektifitas maupun efisiensi penggunaan kas dan pengelolaan piutang

oleh manajemen bank serta kesehatan keuangan maupun kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kondisi demikian dapat memberikan kontribusi berupa informasi keuangan bagi investor dan masyarakat yang berguna dalam mempertimbangkan keputusannya untuk menanamkan dan menyimpan dana maupun dalam hal pengajuan kreditnya. Dalam upaya mempertahankan keberlangsungan operasional bank secara berkelanjutan dan meningkatkan kemampuan bank untuk memenuhi segala kewajibannya serta meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba yang sejalan dengan regulasi dan tata kelola perbankan bagi BPR dapat dilakukan dengan cara memaksimalkan pangsa pasar (nasabah) BPR yang ada dengan menawarkan inovasi produk perbankan yang lebih fleksibel dan menarik agar nasabah tetap establish dan memiliki loyalitas yang semakin tinggi, untuk kemudian secara perlahan dapat melakukan ekspansi jangkauan untuk perluasan nasabah, sehingga BPR tetap dapat bertahan dan terus berkembang ditengah ketatnya persaingan

### Limitasi dan studi lanjutan

Limitasi dan fokus kajian penelitian terbatas pada analisis kontribusi perputaran kas dan perputaran piutang yang diikuti dengan implikasinya pada *ROA*, yang sesungguhnya masih terdapat banyak variabel lain yang mempengaruhi tinggi-rendahnya profitabilitas. Selain itu juga sampel untuk penelitian yang digunakan terbatas untuk 28 data pelaporan triwulan dengan rentang waktu 7 tahun periode laporan keuangan. Untuk kelanjutan penelitian, bagi pihak yang tertarik untuk memverifikasi dan menguji kembali kajian serupa yang memungkinkan penelitian dapat dilakukan, diharapkan untuk dapat menambah jumlah variabel dan sampel, dengan menggunakan metode dan alat analisis lain yang mendekati kesempurnaan dalam penelitian sehingga dapat memperbaiki kelemahan dalam penelitian ini.

### Ucapan terima kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya dan selesainya penelitian ini. Selain itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada reviewer yang bersedia mengoreksi untuk kelayakan dan kualitas naskah ini.

### Referensi

- Fahmi, I. (2016). Pengantar manajemen keuangan ; teori dan soal jawab. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hamid, E. S. (2019). *Perekonomian Indonesia*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hermanto, B., & Agung, M. (2015). *Analisa laporan keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Hery. (2014). *Analisis kinerja manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martani, D. (2016). *Akuntansi keuangan menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2014). *Analisa laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, Politeknik LP3I Medan, Mei. p-ISSN:2243-3071 e-ISSN: 2503-0337*, 4(1), 1–12.
- Nurmawardi, F., & Lubis, I. (2019). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Madani, Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora, ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654, Lembaga Kajian Demokrasi Dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM). Universitas Pamulang*, 2(1), 103–112.
- OJK. (2017). *Perbankan; Bank Perkreditan Rakyat*. Otoritas Jasa Keuangan, Peta Status, Syarat Dan Kondisi. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Perkreditan-Rakyat.aspx>
- Rahayu, E. A., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen, Universitas Negeri Surabaya*, 2(4), 1–12. <https://unesa.ac.id>.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, Uma., & Bougie, R. (2013). *Research methods for business: a skill-building approach*. Fifth Edition. USA: Willey
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*

- STAN Indonesia Mandiri. Volume 10 (2), Oktober. P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190, 10(2), 313–332.*
- Sutrisno. (2012). *Manajemen keuangan teori; konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Tiong, P. (2017). Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk. *Journal of Management & Business. Seiko. Program Pasca Sarjana STIE AMKOP Makassar, Desember. P-ISSN: 2598-831X. E-ISSN: 2598-8301, 1(1), 1–25.*